

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Nilai Tambah Ekonomi

a. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi

Nilai (*value*) bukan sesuatu yang riil, nilai sangat abstrak, nilai berasal dari persepsi konsumen mengenai berapa jumlah sebenarnya yang wajar jika dihargai dengan uang mengenai suatu produk yang dilihat dari mutunya. Nilai atau “*value*” dalam ekonomi diartikan sebagai “arti barang secara ekonomis”, diantaranya: nilai pakai atau nilai tukar. Dalam Ethica dikenal nilai-nilai rohani, yaitu yang baik, benar dan indah. Nilai-nilai itu mempunyai sifat supaya direalisasikan dan disebut nilai aktual¹.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah harga dalam arti taksiran harga². Nilai adalah konsep yang sentral perannya dalam pemasaran. Kita dapat memandang pemasaran sebagai kegiatan mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan dan memantau nilai pelanggan.³

Menurut Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi, ide platonik. Kesalahan yang dibuat dalam penggabungan nilai dengan esensi sebagian disebabkan oleh pengacauan antara yang bukan realitas (tanda yang khas bagi nilai) dan identitas yang menandai esensi. Dalam rangka menghindarkan pengacauan dimasa depan, baiklah kiranya untuk membedakan antara “nilai” dengan “benda”. Benda adalah sama dengan sesuatu yang bernilai, yaitu sesuatu yang ditambah dengan nilai di dalamnya.⁴

¹ *Ensiklopedia Umum*, Penerbitan Yayasan Kanisius, __, 1977, hlm 749.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Gramedia, Jakarta, 2008, hlm 963.

³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm 14.

⁴ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm 6-7.

Value yang dipersepsikan pelanggan akan menjadi pengalaman dalam sepanjang hidupnya, setiap pelanggan akan mempersepsikan nilai dengan dirinya sendiri. *Value* merupakan senjata paling efektif dalam merebut target pasar. *Value* dibangun berdasarkan tiga unsur, yaitu:⁵

- a) *Product quality* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap keunggulan kinerja (*performance*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*comformance*), dan keistimewaan (*features*) dari sebuah produk.
- b) *Brand value* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap tingkat pretise (*prestige*), dialog emosional dan spiritual, serta jaminan kualitas yang dinyatakan oleh produk sehingga memungkinkan perusahaan menghindari jebakankomoditas.
- c) *Service quality* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap kemampuan perusahaan dalam menyampaikan produk jasa kepada konsumen dengan ramah (*friendliness*), kesediaan membantu, ketanggapan dan ketepatan waktu yang melebihi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan.

Nilai mencerminkan sejumlah manfaat baik yang berwujud maupun yang *tidak* berwujud, dan biaya yang dipersepsikan oleh pelanggan. Nilai adalah kombinasi kualitas, pelayanan dan harga yang disebut juga tiga elemen pelanggan.

Menurut Smith, barang mempunyai dua nilai. *Pertama*, nilai guna (*value in use*); *kedua*, nilai tukar (*value in exchange*). Nilai tukar atau harga suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga (*labor*) yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut. Contohnya, air dan intan.⁶

⁵ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*, Ghalia Indonesia, Bogor, t.th., hlm 68-69.

⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 34-35.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan harga yang tercipta dari manfaat/ kegunaan barang tersebut. Dalam islam ada istilah *tabdzir* yaitu menyia-nyiakan barang/harta yang masih bisa dimanfaatkan menurut ketentuan syar'i ataupun kebiasaan umum dimasyarakat⁷. Seperti dalam al-qur'an diterangkan dalam surat Al-isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (QS. Al-Isra' [17]:27).⁸

Dari penjelasan ayat diatas dilarang boros apalagi menyia-nyiakan barang/harta yang masih bisa dimanfaatkan. Tidak semua sampah layak dibuang karna masih ada sampah yang bisa didaur ulang dan diambil manfaatnya.

Sedangkan teori ekonomi adalah pandangan-pandangan yang menggambarkan sifat hubungan yang wujud dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu keadaan yang mempengaruhinya mengalami perubahan.⁹

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga (house-hold), sedang nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga¹⁰. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).¹¹

⁷ Fatwa MUI, "Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan", 2014, www.mui.or.id, hlm 7, (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 20.15 WIB).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Fajar Mulyana, Surabaya, hlm 284.

⁹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm 9-10.

¹⁰ *Ibid*, hlm 2.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, t.th., hlm 251.

Secara umum, makna ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia berkaitan dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Singkatnya, ekonomi adalah peraturan rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini dapat meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.¹²

Arti lain dari ekonomi perspektif Google adalah *activities related to the production and distribution of goods and services in a particular geographic region* (kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang dan jasa di daerah geografis tertentu).¹³

Pengertian ekonomi dapat dilihat dari penggunaan kata tersebut, yaitu sebagai berikut¹⁴:

- 1) (*Used with a singular verb*) : *the social science that deals with the production, distribution, and consumption of goods and services and with the theory and management of economies or economic systems* (kata ekonomi digunakan sebagai kata kerja tunggal adalah ilmu social yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dengan teori dan manajemen).
- 2) (*Used with a singular or plural verb*) : *economic matters, especially relevant financial considerations: "economic are slowly killing the family farm"* (Christian Science Monitor) (kata ekonomi digunakan sebagai kata kerja jamak berkaitan dengan masalah- masalah ekonomi, terutama yang berhubungan dengan

¹² Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm 13.

¹³ *Ibid*, hlm 14.

¹⁴ *Loc. Cit*, hlm 14.

pertimbangan keuangan: ekonomi adalah upaya pembunuhan secara perlahan-lahan terhadap kehidupan petani).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa esensi ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan kebutuhan dengan sarana sumber daya alam yang ada.

Sedangkan yang dimaksud dengan EVA (*Economic Value Added*) yaitu manajemen memenuhi tanggung jawab keuangannya menghasilkan kelayakan bagi pemiliknya dengan cara menaikkan investasi para investor. Kenaikan kekayaan ini dapat diukur dengan menggunakan *market value added*. MVA suatu perusahaan dihitung dengan formula sederhana berikut ini¹⁵:

$$\text{MVA} = \text{nilai pasar} - \text{modal terpakai dalam perusahaan}$$

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melebihi biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan diukur dengan *economic value added* (EVA). Tabel 2.1 melukiskan perbandingan perhitungan laba rugi tradisional dengan laba rugi yang dihitung dengan basis nilai.

Tabel 2.1

Perbandingan Perhitungan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI TRADISIONAL		LAPORAN LABA RUGI BERBASIS NILAI	
	Pendapatan		Pendapatan
Dikurangi	Kos penjualan	Dikurangi	Kos penjualan
Sama dengan	Laba bruto	Sama dengan	Laba bruto
Dikurangi	Depresiasi, biaya pemasaran, administrasi dan umum, dan biaya lain	Dikurangi	Depresiasi, biaya pemasaran, administrasi dan umum, dan biaya lain
Sama dengan	Laba sebelum bunga dan pajak	Sama dengan	Laba sebelum bunga dan pajak
Dikurangi	Bunga	Dikurangi	Pajak yang telah

¹⁵ Mulyadi, *Sistem Manjaemen Strategik Berbasis Balance Scorc card*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, Hlm 357.

			disesuaikan
Sama dengan	Laba sebelum pajak	Sama dengan	Laba usaha bersih setelah pajak penghasilan
Dikurangi	Pajak penghasilan	Dikurangi	Beban modal
Sama dengan	Laba bersih	Sama dengan	<i>Economic value added</i> (EVA)

b. Rumus Perhitungan Nilai Tambah Ekonomi

Nilai tambah (*add value*) adalah nilai yang ditambahkan oleh suatu perusahaan ke bahan-bahan dan jasa-jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha-usaha pemasarannya.¹⁶ Nilai tambah merupakan harga jual dikurangi dengan nilai barang antara atau input.¹⁷

Tabel 2.7 menunjukkan contoh hipotesis perhitungan dengan metode nilai tambah kemeja yang meliputi 5 tahap proses produksi sejak dari perkebunan kapas, pemintalan, pertenunan, penjahit konfeksi, dan penjualan eceran. Pada mulanya perkebunan kapas menghasilkan kapas mentah. Pada tahap ini dianggap tidak diperlukan input material misalnya pupuk, bibit, dan lain-lain sarana perkebunan. Lihat bahwa pada tahap ini diciptakan nilai tambah sebesar 50 juta rupiah. Pada tahap pemintalan barang diperoleh nilai tambah sebesar 25 juta rupiah yaitu dengan mengurangipenjualan sebesar 75 juta rupiah dengan pembelian input berupa kapas kasar dari tahap produksi sebelumnya. Demikian seterusnya dapat dihitung nilai tambah pada tahap-tahap produksi berikutnya. Bila kita hitung dengan metode barang akhir maka nilai produk akhirnya sebesar 170 juta rupiah berupa kemeja yang dibeli konsumen sebagai barang akhir.

¹⁶ Christoper Pass, Bryan Lowes Leslie Davies, *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*, Penerbit Erlangga, Jakarta, t.th., hlm 677

¹⁷ Faried Wijaya, *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomimakro*, BPFEE, Yogyakarta, 2000, hlm 17.

Tabel 2.7
 Nilai tambah pada lima tahap
 proses produksi kemeja (data hipotesis)

(1) Tahap produksi	(2)Input atau output	(3)Nilai penjualan (jutaan Rp)	(4)Nilai tambah (jutaan Rp)
Perkebunan kapas	Kapas mentah	50	50
Pemintalan benang	Benang tenun	75	25
Pertenunan	Tekstil	95	20
Penjahit konfeksi	Kemeja	120	25
Departement stor	Dagang eceran	170	50
Barang akhir produk kemeja			170

Nilai ekonomis dari suatu produk dapat memberikan kekuatan dasar bagi penciptaan nilai pelanggan berdasarkan biaya, dan beberapa aspek dari performa produk yang sulit dikuantitatifkan dalam total biaya dari pembelian. Performa produk dapat juga mencakup fitur dan fungsi produk yang terkait,dengan upaya mempertinggi penggunaanya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada penciptaan nilai pelanggan. Walaupun bentuk-bentuk dari nilai pelanggan sulit dikuantitatifkan dengan penekanan pada total biaya untuk memiliki suatu produk, tetapi sebenarnya nilai pelanggan itu dapat dievaluasi melalui penekanan pada kinerja atau performa.¹⁸

Sebagaimana terlihat dalam Tabel 2.1 dihitung dengan mengurangi laba usaha bersih setelah pajak (LUBSP) dengan beban modal. Dengan demikian terlihat lima langkah dalam perhitungan nilai tambah ekonomi sebagai berikut¹⁹:

a) Menghitung LUBSP

¹⁸ Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm 195

¹⁹ *Ibid.*, Hlm 358.

Perhitungan LUBSP disajikan pada Tabel 2.2 (angka rupiah dalam jutaan). Dalam contoh diasumsikan perusahaan berada dalam *income bracket* yang tarif pajak penghasilanya sebesar 30%.

Tabel 2.2
Menghitung LUBSP

	20X5	20X6	20X7
Pendapatan	RP 18.000	Rp 19.000	Rp 23.000
Kos penjualan (tidak termasuk depresiasi)	7.000	8.000	10.000
Laba bruto	Rp 11.000	Rp 11.000	Rp 13.000
Biaya usaha (tidak termasuk depresiasi)	Rp 1.000	Rp1.500	Rp1.700
Depresiasi	50	100	100
Total biaya usaha	Rp 1.050	Rp 1.600	Rp 1.800
Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan	Rp 9.950	Rp 9.400	Rp 11.200
Pajak penghasilan (d disesuaikan)	2.337	2.100	2.604
LUBSP	Rp 7.613	Rp 7.300	Rp8.506

b) Memperkirakan jumlah modal terpakai

Dengan memperkirakan jumlah modal terpakai maka dapat dilihat dari Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3

	20X5	20X6	20X7
Total aktiva lancar	Rp 31.000	Rp 30.000	Rp 33.000
Dikurangi :			
Uang usaha	6.000	7.000	12.000
Uang lancar lain	2.000	3.000	1.000
Uang lancar tidak berbunga	Rp 8.000	Rp 10.000	Rp13.000
Modal kerja bersih	Rp 23.000	Rp 20.000	Rp 20.000

Aktiva tetap bersih	25.000	30.000	31.000
Modal terpakai	Rp 48.000	Rp50.000	Rp 51.000

c) Memperkirakan rerata tertimbang biaya modal

Perhitungan rerata bertimbang modal terpakai disajikan pada Tabel 2.4 (angka dalam jutaan rupiah). Dalam contoh ini diasumsikan biaya modal untuk modal ekuitas sebesar 17% dan biaya modal utang sebesar 12%.²⁰

Tabel 2.4

	20X5		20X6		20X7	
Struktur modal awal periode						
Modal ekuitas	Rp 30.000	62,50%	Rp30.000	60%	Rp30.000	59%
Modal utang	18.000	37,50%	20.000	40%	21.000	41%
Total modal terpakai	Rp 48.000	100,00%	Rp50.000	100%	Rp51.000	100%
Biaya modal :						
Modal ekuitas		17,00%		17,00 %		17,00%
Modal utang		12,00%		12,00 %		12,00%
Rerata bertimbang Modal ekuitas		10,63%		10,20 %		10,00%
Modal utang		4,50%		4,80 %		4,92%
Rerata bertimbang modal terpaksa		15,13%		15,00 %		14,92%

d) Menghitung beban modal

Langkah keempat adalah menghitung beban modal yang disajikan dalam tabel 2.5 berikut ini²¹:

Tabel 2.5

	20X5	20X6	20X7
Modal terpakai pada awal periode	Rp48.000	Rp50.000	Rp51.000
Rerata bertimbang modal terpakai	15,13%	15%	14,92%

²⁰ *Ibid.*, Hlm 359.

²¹ *Ibid.*, Hlm 360.

Beban modal	Rp7.262,40	Rp7.500,00	Rp7.609,20
-------------	------------	------------	------------

e) Menghitung Nilai Tambah Ekonomi

Langkah terakhir dalam menghitung nilai tambah ekonomi yaitu pengurangan antara laba usaha bersih setelah pajak dengan beban modal yang telah dipaparkan dalam tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.6

	20X5	20X6	20X7
LUBSP	Rp7.613,00	Rp7.300,00	Rp8.596,00
Dikurangi: Beban modal	7.262,40	7.500,00	7.609,20
EVA	Rp350,60	(Rp200,00)	Rp986,80

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.²²

Dalam batasan ilmu pengetahuan sampah dalam bahasa inggrisnya “waste” pada dasarnya mencakup banyak pengertian. Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun pabrik sebagai sisa proses industri.²³ Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.²⁴

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Bab 1 Pasal 1. www.undang.undang.republik.indonesia.go.id (Diakses Pada 29 Desember 2015).

²³ Bambang Wintoko, *Op. Cit*, hlm 1.

²⁴ *Ibid*, hlm 39.

Oleh karena itu sampah perlu dikelola. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir²⁵. Sedangkan Menurut fatwa MUI No.47 Tahun 2014, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pemanfaatan serta penanganan sampah²⁶.

Secara umum pengelolaan sampah diperkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: ²⁷

1) Penyimpanan (*refuse storage*)

Penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan untuk kemudian diangkut dan dimusnahkan.

2) Pengumpulan sampah (*refuse collector*)

Sampah yang disimpan sementara seperti di rumah, kantor atau restoran selanjutnya perlu di kumpulkan untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Jika jumlah sampah yang dihasilkan tidak begitu banyak, misalnya pada suatu kompleks perumahan atau asrama dapat dibuat semacam kontainer (bak sampah ukuran besar) yang ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai penduduk serta mudah pula dicapai oleh kendaraan pengangkut sampah.

3) Pembuangan akhir/ pengelolaan

Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan di buang atau dimusnahkan. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah adalah:

- a) Tempat tersebut tidak dibangun dekat sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia.

²⁵ Sejati, K, *Op.Cit*, hlm 24.

²⁶ Fatwa MUI, *Op.Cit*, 2014, www.mui.or.id. (Diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 20.15 WIB).

²⁷ Bambang Wintoko, *Op.Cit.*, hlm 10-11.

- b) Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.
- c) Di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia.

b. Karakteristik Sampah

Sampah berasal dari bermacam-macam benda sisa yang terbuang dari kegiatan manusia. Apapun wujudnya, sampah yang dibiarkan bertimbun akan mencemari lingkungan hidup kita.²⁸ Penggolongan jenis sampah ini akan memudahkan kita dalam proses daur ulang atau proses pemanfaatan sampah.

Karakteristik serta komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh sumbernya. Bentuk, jenis dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh budaya dan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan kondisi alamnya.

Berdasarkan sumbernya, sampah digolongkan kepada dua kelompok besar yaitu²⁹:

- 1) Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya: dari rumah tangga, pasar, sekolah, pemukiman, rumah sakit. Dari sumber sampah domestik, sampah ini dibagi menjadi:
 - a) Sampah dari pemukiman, umumnya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, bekas perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain.
 - b) Sampah dari perdagangan, yaitu sampah yang berasal dari daerah perdagangan, seperti : toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan, seperti kardus, pembungkus kertas dan bahan organik termasuk sampah restoran.
 - c) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis, toner, foto copy, dan lain-lain.

²⁸ Trim Sutidja, *Daur Ulang Sampah*, Bumi Aksara, _____, 2001, hlm 24.

²⁹ Bambang Wintoko, *Op.Cit*, hlm 3-4.

- 2) Sampah non-domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung, seperti dari pabrik industri, pertanian, peternakan, kehutanan dan sebagainya.

Berdasarkan bentuknya, sampah digolongkan kepada tiga kelompok besar, yaitu: pertama, sampah padat merupakan sampah yang berasal dari sisa tanaman, hewan, kotoran ataupun benda-benda lain yang bentuknya padat. Kedua, sampah cair yaitu sampah-sampah yang berasal dari buangan pabrik, industri, pertanian, perikanan maupun manusia yang berbentuk cair. Ketiga sampah gas yaitu sampah yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor, cerobong pabrik, dan sebagainya yang berbentuk gas.

Berdasarkan jenisnya, dikenal ada dua kelompok sampah yaitu³⁰:

- 1) Sampah organik, yaitu jenis sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga ataupun sampah pasar tradisional sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, kulit buah, daun dan lain sebagainya.
- 2) Sampah anorganik, yaitu jenis sampah yang tersusun oleh senyawa anorganik. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau sisa proses industri. Sampah jenis ini misalnya berupa botol, plastik, kaleng dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Pengelolaan Sampah

Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi³¹:

- 1) Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

³⁰ Ibid, hlm 5-6.

³¹ Sejati, *Op.Cit*, hlm 24-34

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi hanya ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya.

Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu studi. Tetapi untuk keperluan praktis, telah ditetapkan suatu standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum. Salah satunya adalah SK SNI S-04-1993-03 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota besar 1kg/orang/hari sedangkan untuk timbulan sampah kota sedang adalah 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7-0,8 kg/orang/hari.

2) Penanganan ditempat (*on site handling*)

Adapun yang dimaksud dengan penanganan sampah ditempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, sering kali masih memiliki nilai ekonomis. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utamanya adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

Penanganan masalah sampah tidaklah mudah karena sangat kompleks, mencakup aspek tekni, ekonomis, dan sosio-politis. Dari aspek teknis dapat dijelaskan bahwa proses penanganan sampah meliputi beberapa fase yaitu sebagai berikut³²:

- a) Tahap penampungan: masyarakat menampung sampah masing-masing ditempat sampahnya.
- b) Tahap pengumpulan: pengumpulan sampah setempat dari sumber penghasil sampah.

³² Ibid, hlm 32.

- c) Tahap pemindahan sampah: sampah dipindah ketempat penampungan sementara (TPS).
- d) Tahap pengangkutan: sampah diangkut menggunakan truk sampah dari TPS ke TPA.
- e) Tahap pembuangan akhir: pemusnahan sampah dilokasi pembuangan akhir.

Dari aspek ekonomis permasalahan sampah berkaitan dengan persoalan perbandingan antara input retribusi sampah yang diterapkan dengan output yang dikeluarkan Pemda untuk mengelola sampah.

3) Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke TPS dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil *pick up* khusus sampah.

4) Pengangkutan (*transfer/transport*)

Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.

5) Pengolahan (*treatment*)

Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut³³:

- a) Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b) Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan.

³³ *Ibid*, hlm 35.

- c) Pembuatan kompos (composting), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan.
 - d) Energy recovery, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik.
- 6) Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik saat ini yang dilakukan adalah *open dumping* yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah *sanitary landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

Pendapat para ulama terkait masalah pengelolaan sampah³⁴, antara lain pendapat Imam zakaria Al-anshari dalam *asna al-mathalib syarh raidlatu al-thalibin*, juz 19 halaman 140 yang menukil pendapat Imam Al-Ghazali:

(تَنْبِيْهٌ) ، قَالَ الْغَزَالِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ لَوْ اغْتَسَلَ فِي الْحَمَّامِ وَتَرَكَ الصَّابُونَ وَالسُّدْرَ الْمُزْلَقَيْنِ بِأَرْضِ الْحَمَّامِ فَزَلَقَ بِهِ إِنْسَانٌ فَتَلَفَ أَوْ تَلَفَ مِنْهُ عُضْوٌ، وَكَانَ فِي مَوْضِعٍ لَا يَظْهَرُ بِحَيْثُ يَتَعَذَّرُ الْإِحْتِرَازُ مِنْهُ فَالضَّمَانُ مُتَرَدِّدٌ بَيْنَ التَّارِكِ وَالْحَمَّامِيِّ إِذْ عَلَى الْحَمَّامِيِّ تَنْظِيفُ الْحَمَّامِ

Artinya: "Imam Ghazali dalam kitab *ihya'ulumuddin* berpendapaat, jika seseorang mandi dikamar mandi dan meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan licinnya lantai, lantas menyebabkan seseorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera, sementara hal itu tidak nampak, maka kewajiban menanggung akibat tersebut dibebankan kepada orang yang meninggalkan bekas serta penjaga, mengingat kewajiban penjaga untuk membersihkan kamar mandi".

³⁴ Fatwa MUI, *Op.Cit*, Hlm 6

Dari penjelasan hadist diatas jelas sekali “jika seseorang dikamar mandi meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan licinnya lantai, lantas menyebabkan seseorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera”. Jika seseorang meninggalkan sampah maka akan menyebabkan kerusakan dimuka bumi, untuk perlu adanya pengelolaan sampah.

d. Solusi Bisnis

Dari awal, sampah harus sudah dipisahkan menjadi dua bagian,yaitu sampah organik/ basah dan sampah anorganik/kering. Hal ini diperlukan untuk memudahkan proses selanjutnya karena tak perlu memilah lagi, sampah langsung diproses atau didaur ulang. Sampah organik diubah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik diubah menjadi produk lain yang mempunyai nilai tambah.

Persepsi kita tentang sampah yang tak berharga harus kita ubah menjadi sampah itu memiliki potensi *value* atau harga. Caranya dengan mengolah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, bisa dimanfaatkan kembali dan tidak berbahaya lagi bagi lingkungan hidup. Bahkan sampah dapat memiliki nilai artistik dengan memberikan sentuhan seni, misalnya dengan membuat karya seni dari sampah kering dan sampah elektronik yang mempunyai nilai jual tinggi.³⁵

e. Daur Ulang Sampah

Sampah dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Sampah juga dapat menyebabkan timbulnya banjir. Akan tetapi, melalui daur ulang sampah, sampah dapat diolah lagi menjadi barang yang berguna. Daur ulang sampah adalah proses pengolahan kembali barang-barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna. Daur ulang dapat dilakukan dipabrik-pabrik ataupun dirumah-rumah.³⁶

³⁵ Sejati, *Op.Cit*,hlm 40-41

³⁶ Trim Sutidja, *Daur Ulang Sampah*, Bumi Aksara,____, 2001, hlm 38

Dengan daur ulang, sampah dapur dan sampah pasar dapat diolah menjadi pupuk. Sampah plastik dapat dijadikan bahan baku kerajinan tangan, dapat dilebur dan dicetak ulang menjadi alat-alat rumah tangga. Sampah kayu dapat dipakai sebagai bahan kerajinan tangan. Sampah kayu juga bisa dijadikan sebagai bahan bakar. Sampah logam atau besi dapat didaur ulang menjadi alat-alat pertanian atau pertukangan.³⁷

a) Komposting

Rata-rata persentase bahan organik sampah mencapai 60-70%, sehingga pengomposan merupakan alternatif penanganan yang sesuai. Pengomposan dapat berfungsi mengendalikan bahaya pencemaran yang mungkin terjadi sekaligus menghasilkan keuntungan.³⁸

b) Listrik Dari Sampah

Pembakaran sampah tidak memecahkan masalah sampah. Bahkan keberadaanya mendorong orang-orang untuk memproduksi lebih banyak sampah karena menganggap sampah dapat dibakar. Pembangkit yang mengubah sampah menjadi energi membutuhkan sampah plastik, kertas, dan bahan-bahan organik dalam jumlah besar. Ini dikarenakan material-material tersebut mengandung banyak karbon, yang melepaskan panas pada saat dibakar. Panas tersebut digunakan untuk membangkitkan listrik. Insinerator memerlukan arus limbah yang stabil untuk menjaga agar generator terus berjalan, guna memacu persaingan program pendaurulangan lokal, yang sampahnya hanya dibakar bukan didaur ulang.³⁹

c) Daur Ulang Plastik, Kain dan Kertas

Plastik dapat menjadi sangat sulit didaur ulang karena beberapa barang dari plastik terbuat dari berbagai macam jenis plastik yang berbeda. Untuk bekas botol plastik biasanya masih

³⁷ *Ibid*, hlm 38

³⁸ Sejati, *Op.Cit*, hlm 52.

³⁹ Morgan, S, *Daur Ulang Sampah*, Tiga Serangkai, Solo, 2009, hlm 11.

bisa dimanfaatkan kembali dengan fungsi yang berbeda. Sedangkan untuk sampah plastik yang memiliki corak warna bisa untuk bahan kerajinan tangan menjadi tas, dompet, pernak-pernik dan lainnya.

Kain adalah barang yang sangat efisien untuk didaur ulang karena alat pemrosesnya mampu mendaur ulang sebanyak 93% kain tanpa menghasilkan produk atau limbah. Kain biasanya dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan seperti membuat boneka, keset dan lainnya.^{ftnt}

Kertas adalah sebuah benda yang relatif sederhana untuk didaur ulang karena kertas lama dapat dicampur lagi untuk kemudian dijadikan semacam bubur dan diolah menjadi kertas lagi.⁴⁰

f. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah. Dalam strategi jangka panjang, peran aktif masyarakat menjadi tumpuan bagi suksesnya pengelolaan sampah kota. Dalam program panjang setiap rumah tangga disarankan mengelola sendiri sampahnya melalui program 4R (*reduce, reuse, replace, dan recycle*).⁴¹

Adapun prinsip-prinsip 4R yang bisa diterapkan dalam keseharian yaitu sebagai berikut:⁴²

- 1) *Reduce* (mengurangi). Minimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
- 2) *Reuse* (memakai kembali). Pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang).

⁴⁰ *Ibid*, hlm 21-26.

⁴¹ Sejati K, *Op.Cit*, hlm 64.

⁴² Bambang Wintono, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah: Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemapanan Finansial*, Pustaka Baru Pres, Yogyakarta, t.th., hlm 45

- 3) *Recycle* (mendaur ulang). Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah ada industri non-formal dan rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
- 4) *Replace* (mengganti). Pakailah barang-barang yang ramah lingkungan. Misalnya, tas kresek diganti dengan keranjang dan jangan menggunakan *styrofoam* karena kedua bahan ini tidak terdegradasi secara alami.

Untuk itu, perlu diciptakan iklim yang kondusif untuk menunjang peran serta masyarakat dan swasta. Sosialisasi konsep 4R (*reduce, reuse, replace* dan *recycle*) adalah target pertama yang dapat ditempuh. Dengan demikian dapat ditanamkan pengertian kepada masyarakat bahwa masih terdapat nilai ekonomi yang cukup potensial. Diperlukan kampanye sadar kebersihan untuk mendorong masyarakat agar mau mengumpulkan sampah ditempatnya serta melakukan pemilahan dan pengemasan sampah secara benar.⁴³

3. Nilai Tambah dalam Perspektif Ekonomi Syariah

a. Pengertian

Konsep nilai tambah merupakan salah satu pemikiran akuntansi syariah yang dianggap sesuai dengan karakter muamalah *syar'iyah*. Berbeda dengan konsep laba, konsep nilai tambah tidak hanya difokuskan pada ekuitas modal tetapi mengarah pada kepentingan lebih luas dalam bentuk distribusi pada seluruh *stakeholders*. *Islamic Corporate Reports* usulan Baydoun dan Willett, bila diteliti lebih jauh ternyata masih terdapat beberapa masalah. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing masalah dari laporan-laporan yang terdapat pada *Islamic Corporate Reports*.⁴⁴

Pertama, mengenai laporan nilai tambah. Laporan nilai tambah menurut Mulawarman belum cukup memadai sebagai informasi akuntansi Islami karena tidak memberi ruang pertimbangan *halal*

⁴³ *Ibid*, hlm 65.

⁴⁴ Aji Dedi Mulawarman, *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*, Jakarta, E.Publisng Company. 2009. hlm 5.

Laporan nilai tambah hanya mementingkan aspek distribusi dari sumber daya ekonomi. Akuntabilitas Laporan nilai tambah juga belum berdasar *shari'ate enterprise theory*. Di samping ke dua hal di atas, Mulawarman juga melihat pencatatan sumber daya (*sources*) untuk penentuan dan pendistribusian nilai tambah belum memberikan kepastian reduksi riba (*interest*).⁴⁵

Berdasarkan masalah di atas, Mulawarman kemudian mengusulkan laporan nilai tambah syari'ah (*shari'ate value added statement*) sebagai perluasan laporan nilai tambah dari Baydoun dan Willett. Laporan nilai tambah syari'ah terdiri dari dua bentuk laporan, yaitu laporan kuantitatif dan kualitatif yang saling terikat satu sama lain. Laporan kuantitatif mencatat aktivitas finansial-sosial-lingkungan (akun kreativitas) dan bersifat halal-haram- bebas riba (akun ketundukan). Laporan kualitatif berupa catatan laporan yang tidak dapat dimasukkan dalam laporan kuantitatif serta berkenaan dengan bentuk transaksi batin-spiritual.⁴⁶

Definisi nilai tambah syari'ah (*shari'ate value added*) Mulawarman telah dapat menurunkan bentuk laporan nilai tambah syari'ah secara konkrit. Triyuwono kemudian memberi penjelasan lebih mudah mengenai konsep nilai tambah syari'ah, bahwa nilai tambah syari'ah merupakan nilai tambah ekonomi, mental dan spiritual yang diperoleh, diproses dan didistribusikan dengan cara yang *halal*. Pemaknaan nilai tambah syari'ah dari Triyuwono (2007) dapat dijadikan *source* tambahan penjelasan bentuk laporan nilai tambah syari'ah dari Mulawarman. Meskipun penjelasan Triyuwono baru melihat pembentukan, proses dan distribusi nilai tambah (baik ekonomi, mental maupun spiritual) harus memenuhi prinsip *halal*. Mulawarman sendiri sebenarnya telah menjelaskan bahwa pembentukan, proses dan

⁴⁵ *Loc.Cit*, hlm 5.

⁴⁶ Aji Dedi Mulawarman, *Op.Cit*, hlm 6.

distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah *halal*, tetapi juga harus bersifat *tboyib* dan bebas *riba*.

Dengan demikian pembentukan, proses dan distribusi nilai tambah syari'ah (baik ekonomi, mental dan spiritual) harus memenuhi prinsip *halal*, *tboyib* dan bebas *riba*.⁴⁷

b. Nilai- Nilai Dalam Ekonomi Syariah

Sedangkan nilai-nilai dalam ekonomi islam ada empat yang utama, yaitu: 1) *rabbaniyyah* (Ketuhanan), 2) akhlak, 3) kemanusiaan dan 4) pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi islam, bahkan dalam kenyataanya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran islam. Makna dan nilai-nilai pokok yang empat ini memiliki cabang dan dampak bagi seluruh segi ekonomi di bidang harta berupa produksi, konsumsi, sirkulasi dan distribusi.⁴⁸ Didalam islam, keuntungan bukan saja keuntungan didunia, namun yang dicari adalah keuntungan didunia dan akhirat.

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."⁴⁹

Oleh karena itu, pemanfaatan waktu bukan saja harus efektif dan efisien, namun juga harus didasari dengan keimanan. Keimanan inilah

⁴⁷ *Ibid*, hlm 7.

⁴⁸ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam `Perekonomian Islam*, Robbani Press, Jakarta, 1997, hlm 23.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Fajar Mulyana, Surabaya,t.th., hlm 185.

yang mendatangkan keuntungan di akhirat. Sebaliknya, keimanan yang tidak mampu mendatangkan keuntungan didunia berarti keimanan yang tidak diamalkan.

Jika ditarik dalam konteks ekonomi, maka keuntungan adalah diperoleh setelah menjalankan aktivitas bisnis. Jadi barang siapa yang melakukan bisnis secara efektif dan efisien, ia akan mendapatkan keuntungan. Dalam ekonomi syariah, penggunaan sejenis *discount rate* dalam menentukan harga *bai' mu'ajjal* (membayar tangguh) dapat digunakan. Hal ini dibenarkan, karena⁵⁰:

1. Jual beli dan sewa menyewa adalah sektor riil yang menimbulkan *economic value added* (nilai tambah ekonomi).
2. Tertahanya hak si penjual yang telah melaksanakan kewajibanya, sehingga ia tidak dapat melaksanakan kewajibanya kepada pihak lain.

c. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memnidahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari msyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

⁵⁰ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, Yogyakarta, UII Press, 2004, hlm 78.

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.⁵¹

Bank adalah sebuah instalasi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang. Namun, belakangan ternyata Bank yang biasanya berhubungan dengan uang itu sudah berubah bentuk menjadi hal lain. Memang, artinya masih sama, yaitu penyimpanan, namun kali ini adalah penyimpanan sampah.

Maka yang dimaksud Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Tujuannya, tentu saja menerima penyimpanan sampah masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang.⁵²

b. Tujuan, Visi dan Misi Bank Sampah

1) Tujuan Bank Sampah

Menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu membudayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa dijadikan uang.

2) Visi Bank Sampah

a) Menjadi jaringan UKM lingkungan yang menghijaukan Indonesia

b) Menjadikan Indonesia negara yang sehat

3) Misi Bank Sampah

a) Mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomi tinggi.

b) Mendirikan bank sampah melalui kemitraan yang sinergi dan menguntungkan.

⁵¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 23.

⁵² Bambang Wintoko, *Op.Cit*, hlm 58.

- c) Melahirkan pengusaha Indonesia baru bidang lingkungan.
- d) Menghidupkan kembali PKK dilingkungan sekitar.
- e) Menyediakan wadah kreativitas untuk masyarakat.

c. Peraturan

- 1) UU No. 18/2008 tentang pengelolaan Sampah.
- 2) PP sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- 3) Peraturan Presiden tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah.
- 4) Peraturan menteri tentang mekanisme pelaksanaan EPR yang memuat:
 - a) Kewajiban produsen untuk menarik kembali produk dan kemasan.
 - b) Kewajiban produsen untuk memakai bahan baku yang mudah didaur ulang.
 - c) Insentif dan disinsentif.
- 5) Peraturan daerah tentang pengelolaan sampah. Programnya antara lain:
 - a) Menerima sampah organik dan sampah anorganik sesuai kondisi wilayah.
 - b) Mengelola sampah untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing.
 - c) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
 - d) Pendampingan dalam pengelolaan bank sampah.

d. Cara dan Sistem Operasional

Bagi sebagian besar orang, sampah merupakan masalah. Padahal, setiap saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. Secara teknis, operasional bank sampah mirip seperti bank pada umumnya.

Hanya saja dalam proses penarikan tabungan hanya diperbolehkan tiga bulan sekali. Hal ini berfungsi menjaga stabilitas

keuangan bank. Setiap kepala keluarga memiliki kantong sampah dan hak nomor rekening sebagaimana hak nasabah bank semestinya. Setiap kantong sampah milik nasabah diberi label agar tidak tertukar dengan nasabah lain.

Kemudian kantong sampah itu disimpan dalam bilik penyimpanan sampah sesuai jenisnya. Teller mencatat dan mencocokkan lagi semua penyetoran nasabah dalam buku besar yang disebut buku induk. Sampah yang terkumpul ini secara berkala disetor ke tukang barang rongsokan. Setelah itu ada petugas khusus yang akan menghitung nilai ekonomis setiap sampah yang ditabung nasabah. Jadi petugas bank tidak menentukan berapa nilai sampah nasabahnya. Tidak ada batasan berat sampah yang ditabung nasabah.⁵³

Diagram Alur Sistem Operasional Bank Sampah

Sampah yang dikumpulkan lebih dulu harus dipilah. Setiap penabung mendapat tiga kantong sampah gratis yang telah diberi nama dan nomor rekening. Petugas bank keliling mengambil sampah milik warga dititik yang sudah ditentukan. Tidak semua sampah yang ditabung nasabah disetor ke tukang rosok. Sebagian di antaranya, yakni jenis plastik sachet dan gabus diolah menjadi aneka aksesoris rumah tangga, seperti tas, dompet, hingga rompi, atau pot bunga. Barang-barang tersebut dijual dengan harga yang bervariasi antara Rp 20.000-Rp 50.000. selain itu sampah yang bersifat organik dapat diolah menjadi pupuk kompos.⁵⁴

e. Standar Operating Procedur (SOP)

- 1) Program kolektif berlangganan⁵⁵
 - a) Bagi nasabah lama
 - Sampah wajib dipilah dan dimasukkan kedalam kresek besar berwarna hitam per item barang.

⁵³ *Ibid*, hlm 70-72.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 72-73.

⁵⁵ *Ibid*, hlm 98-99.

- Nasabah wajib melaporkan pembatalan pengambilan minimal 1 hari sebelumnya (pada jam kerja).
 - Perhitungan nota dilakukan oleh warga agar mempercepat proses transaksi.
 - Kesalahan penimbangan maupun pemilahan akan dikonfirmasi maksimal 2 hari setelah penimbangan oleh *costumer service* bank sampah.
 - Penambahan atau pengurangan jumlah transaksi sebelumnya dilakukan pada transaksi sebelumnya.
 - Jika ada informasi terbaru akan diedarkan oleh petugas bank sampah.
 - Tidak diperkenankan merubah harga tanpa sepengetahuan pihak bank sampah.
 - Sampah harus di satu gudang bank sampah.
- b) Nasabah baru⁵⁶
- Anggota adalah instansi/ sekolah/kantor atau komunitas lainnya yang melakukan transaksi berlangganan non-tabungan.
 - Syarat komunitas yang ingin mengikuti program harus beranggotakan minimal 10 orng dengan produksi sampah minimal 50 kg setiap kali transaksi.
 - Pendaftaran berlangganan dengan mengisi formulir berlangganan.
 - Setelah diisi, formulir diserahkan ke bank sampah bina mandiri, maka selanjutnya akan ditentukan jadwal transaksinya oleh kami.
 - Anggota bebas menentukan siklus transaksi minimal 1 minggu sekali.
 - Pihak bank sampah akan menyediakan kantong sesuai kebutuhan maksimal 10 kantong besar setiap kali transaksi.

⁵⁶ *Ibid*, hlm 99.

- Harga barang yang berlaku bagi anggota program berlangganan adalah harga stabil.
- 2) Bank sampah binaan⁵⁷
 - a) Nasabah lama
 - Apabila terjadi kerusakan timbangan yang dilakukan oleh warga, maka bukan tanggung jawab bank sampah mandiri.
 - Buku administrasi (3 buku) dan buku tabungan (maksimal 50 buku) adalah fasilitas yang diberikan pada awal penimbangan saja.
 - b) Nasabah baru
 - Anggota program bank sampah adalah RT/RW, sekolah, instansi, komunitas lainnya yang melakukan transaksi berlangganan dengan menerapkan sistem tabungan pada anggota bank sampah.
 - Syarat komunitas yang ingin mengikuti program bank sampah:
 - Memiliki minimal 3 orang pengurus
 - Beranggotakan minimal 20 orang
 - Produksi sampah minimal 50 kg pada awal kali transaksi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ternyata telah banyak diteliti oleh peneliti yang lain yang bisa dijadikan panduan sebagai penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian Fatmawati Mohamad, dkk (2012) tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Didukuh Mrican Sleman Yogyakarta”. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa Adanya peningkatan pengetahuan warga tentang sampah dan teknik pengolahan sampah setelah intervensi dilaksanakan serta adanya peningkatan sikap

⁵⁷ Ibid, hlm 100.

positif warga terhadap upaya pengolahan sampah secara mandiri setelah intervensi. Pemberdayaan masyarakat terlihat dengan adanya pembentukan pengelolaan sampah, pelibatan warga serta anak-anak kos dalam pemilahan sampah dan pengolahan sampah menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. Dengan begitu maka terjadi penurunan jumlah warga yang membuang sampah kesungai.

2. Penelitian Dwi Siwi Handayani, dkk (2009) tentang “ Kajian Nilai Ekonomi Penerapan Konsep Daur Ulang Pada TPA Jatibarang Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya TPA Jatibarang mempunyai pengelolaan sampah yang kurang menguntungkan, yaitu sampah masuk langsung dibuang ke *landfill* dan tanpa ada pengelolaan sampah terlebih dahulu, seperti pemilahan atau daur ulang. Komposisi sampah masuk TPA Jatibarang yang terbesar adalah sampah basah 78,34%, sampah plastik HDPE 6%, dan sampah kertas 5,40%, dimana sampah – sampah tersebut masih memiliki nilai ekonomi. Komposisi sampah TPA Jatibarang yang masih mempunyai nilai ekonomi, adalah sampah plastik, kertas, dan sampah lain (sampah campuran). Harga keseluruhan sampah tersebut berkisar antara Rp 300,00-2.000,00, dengan harga sampah lain-lain (campuran) adalah yang tertinggi, yaitu Rp 1.500,00 - 2.000,00 dan sampah yang dihargai terendah, yaitu Rp 300,00-400,00, adalah sampah plastik HDPE, PP, dan Sablon. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan konsep daur ulang pada TPA Jatibarang hingga pada tahun 2025 sebesar Rp 1.165.581.879.809,00.
3. Penelitian Winardi Dwi Nugraha, dkk (2007) tentang “ Studi Pemanfaatan Nilai Tambah Ekonomi Sampah Anorganik Melalui Konsep Daur Ulang Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kota Magelang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan daur ulang dimulai pada tahun 2007, kuantitas sampah anorganik yang laku dijual pemulung tanpa optimalisasi sebesar 1880,615 kg/hari (4%), sedangkan dengan optimalisasi sebesar 6245,277 kg/hari (13,28%)

dengan prediksi pendapatan pemulung Rp8.052.679,00 / hari dari Rp 11.524.423,00 potensi ekonomi yang ada. Pada tahun 2023, sampah anorganik yang laku dijual pemulung dengan optimalisasi sebesar 13297,718 kg/hari (23,83%) sehingga pendapatan pemulung keseluruhan adalah Rp. 34.996.245,00 dari potensi ekonomi sebesar dari Rp 37.230.048,00. Dengan optimalisasi, volume sampah yang dikelola pemulung meningkat dari 14,820 m³/hari menjadi 71,158 m³/hari pada tahun 2007. Sehingga, konsep daur ulang di Kota Magelang dapat menaikkan volume sampah yang dikelola pemulung dan pendapatan optimum pemulung sebesar 495,67 %.

4. Penelitian Ade Octavia (2015) tentang “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Teknis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Aneka Limbah Dan KSM Maidanul Ula Kota Jambi”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan antusias peserta yang sangat tinggi. Khususnya bagi remaja dan ibu rumah tangga sangat mengharapkan ada kegiatan lanjutan berupa pelatihan khusus untuk membuat barang-barang yang bermanfaat yang bahan bakunya berasal dari limbah anorganik. Selama ini belum ada kegiatan dan ketrampilan yang dimaksud. Untuk itu telah disusun agenda kegiatan selanjutnya berupa pelatihan pengolahan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai tambah.
5. Penelitian Teddy Oswari (2006) tentang “ Potensi Nilai Ekonomis Pengelolaan Sampah Di Kota Depok”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa sampah memberikan nilai ekonomis, baik sampah organik yang dapat didaur ulang maupun sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang. Dilihat dari jumlah sampah yang dihasilkan dengan asumsi semua sampah dapat dimanfaatkan baik untuk daur ulang ataupun yang anorganik, dan dengan perkiraan residu 5% dari total sampah serta perkiraan jumlah keluarga. Pendapatan daerah akan bertambah sebesar Rp. 187.951.800 jika sampah dikelola dengan baik.

Relevansi: dari penelitian terdahulu, semua penelitian membahas mengenai nilai ekonomi pengelolaan sampah. Jadi relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai nilai ekonomi pengelolaan sampah, hanya saja masing-masing penelitian mempunyai fokus pembahasan yang berbeda-beda.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini tidak hanya membahas tentang nilai ekonomi pengelolaan sampah secara terpadu saja namun dilihat secara potensi nilai ekonomi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar Bank Sampah tersebut. Jadi inti masalah yang akan diangkat oleh peneliti sudah tentu berbeda dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Objek penelitian akan melaksanakan penelitian bertahap tentang pengelolaan sampah atau memanfaatkan sampah yang masih memiliki daya guna dan dijual, sehingga subjek penelitian akan mendapatkan pendapatan dari hasil jual sampah tersebut.

Kegiatan Bank Sampah Cendekia hanya sebatas menabung sampah. Penelitian ini untuk mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomis (nilai jual) jika pengelolaan sampah itu benar adanya. Nilai tambah ekonomi pengelolaan menurut perspektif ekonomi syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

